



Debby Priscilia
 Sipayung¹
 Richard Friendly
 Simbolon²
 Mila Susanti³

TEMUAN TAX AVOIDANCE SEKTOR CONSUMER NON-CYCLICAL DI BEI PERIODE 2023

Abstrak

Penghindaran pajak semakin marak terjadi di berbagai negara, termasuk Indonesia. Untuk mengurangi beban pajak, kebanyakan perusahaan menggunakan trik pada zona pajak yang abu-abu. Hal ini dapat berdampak negatif terhadap penerimaan negara yang digunakan untuk membiayai pembangunan. Riset ini bertujuan untuk menguji tax avoidance yang dipengaruhi oleh penerapan green accounting dan CSR. Penelitian dilakukan di BEI sektor consumer non-cyclical periode 2023. Pendekatan kuantitatif dengan data sekunder digunakan untuk menganalisis regresi data dan melihat hubungan antara variabel. Hasil riset menunjukkan bahwa green accounting berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance, sedangkan CSR bukan menjadi salah satu cara untuk melakukan penghindaran pajak. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa perusahaan sektor consumer non cyclical yang berada di BEI dapat disimpulkan tidak melakukan kegiatan penghindaran pajak. Terlihat dari hasil olah data statistik yang memberikan penjelasan bahwa peningkatan penerapan green accounting dan CSR justru menyebabkan terjadinya peningkatan hasil rasio perhitungan penghindaran pajak.

Kata Kunci: Tax Avoidance, Green Accounting, Corporate Social Responsibility

Abstract

Tax avoidance is increasingly rampant in various countries, including Indonesia. To reduce the tax burden, most companies use tricks in the gray tax zone. This can have a negative impact on state revenues used to finance development. This research aims to test tax avoidance influenced by the implementation of green accounting and CSR. The research was conducted on the IDX in the consumer non-cyclical sector for the 2023 period. A quantitative approach with secondary data is used to analyze data regression and look at the relationship between variables. The results of the research show that green accounting has a significant effect on tax avoidance, while CSR is not one of the ways to avoid taxes. The results of this study illustrate that non-cyclical consumer sector companies located on the IDX can be concluded not to carry out tax avoidance activities. It can be seen from the results of statistical data processing that provide an explanation that the increase in the implementation of green accounting and CSR actually causes an increase in the results of tax avoidance calculation ratios.

Keywords: Tax Avoidance, Green Accounting, Corporate Social Responsibility

PENDAHULUAN

Sumber pendapatan utama negara adalah melalui pajak. Untuk mengoptimalkan penerimaan pajak. Masyarakat harus bekerja sama dan memahami pajak karena pajak sangat penting bagi pertumbuhan suatu negara. Penolakan pajak mengacu pada upaya yang disengaja untuk penghindaran pajak. Meskipun membayar pajak merupakan kewajiban bagi bisnis dan individu, beberapa orang menghindarinya. Meningkatnya kecenderungan untuk menghindari pajak membuat sebagian besar pemerintah tidak dapat memenuhi kewajiban dan tanggung jawabnya dalam hal peningkatan standar hidup warganya. Beberapa negara mengalami kerugian penerimaan pajak akibat penggelapan pajak, bahkan sampai harus menumpuk utang untuk membiayai fasilitas publiknya (Burhan & Gunadi, 2023). Tax avoidance memiliki dampak positif dan negatif. Dampak positif akan dirasakan perusahaan melalui minimalisasi

^{1,2,3} Universitas Advent Indonesia

email: 2132050@unai.edu, richardsymbolon@unai.edu, milasusanti@unai.edu

pengeluaran perusahaan melalui pembayaran pajak yang legal. Dampak negatifnya adalah berkurangnya pendapatan negara (kompasiana.com, 2022).

Masalah tentang pajak tidak hanya terjadi di Indonesia, tapi di semua tempat di dunia ini. Terbukti di 2020, Indonesia merugian sebesar US\$ 4,86 miliar per tahun atau setara dengan Rp 68,7 triliun akibat penerapan tax avoidance dari badan. Sedangkan sisanya, berasal dari WPOP senilai Rp 1,1 triliun (Fatimah, 2020). Salah satunya adalah PT. Adaro Energi Tbk yang melakukan tindakan ilegal melalui transfer pricing dengan memindahkan sejumlah besar keuntungan ke negara yang mengenakan tarif pajak relatif lebih rendah selama bertahun-tahun. Sehingga kerugian negara diperkirakan mencapai Rp 1,7 triliun. (kompasiana.com, 2022).

Salah satu cara untuk menghindari pajak adalah menaikkan biaya sehingga keuntungan yang dilaporkan kecil, sehingga beban pajak dapat dikurangi (Asti, 2021). Implementasinya adalah dapat mengurangi tindakan penghindaran pajak melalui peningkatan biaya green accounting. Green Accounting didefinisikan sebagai pendekatan yang mengintegrasikan pertimbangan lingkungan ke dalam proses akuntansi dan pelaporan perusahaan (Fannya Mutiara Sari et al., 2024). Tujuannya adalah untuk menyediakan informasi yang relevan mengenai dampak lingkungan dari operasi bisnis, yang pada gilirannya dapat membantu dalam pengelolaan sumber daya yang lebih efisien dan berkelanjutan. Dengan menerapkan green accounting, perusahaan dapat lebih transparan dalam laporan lingkungan mereka, sekaligus meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan, yang pada akhirnya berkontribusi pada keberlanjutan jangka panjang.

Perusahaan yang bertanggung jawab dengan social dan lingkungan dalam operasional dan interaksinya dengan para stakeholder menunjukkan bahwa perusahaan tersebut menerapkan konsep Corporate Social Responsibility (CSR). CSR mencakup berbagai inisiatif, mulai dari program tanggung jawab sosial hingga praktik bisnis yang etis. Peran CSR sangat penting dalam meningkatkan reputasi perusahaan dan membangun kepercayaan di kalangan pemangku kepentingan, termasuk pelanggan, karyawan, dan masyarakat umum, karena menunjukkan komitmen perusahaan terhadap nilai-nilai sosial dan lingkungan (Taufiq & Iqbal, 2021).

Terdapat hubungan yang kompleks antara praktik green accounting, CSR, dan tax avoidance. Penerapan green accounting dan CSR cenderung lebih transparan dalam pelaporan keuangan dan lingkungan mereka. Dengan memanfaatkan kedua praktik ini, perusahaan dapat mempengaruhi kewajiban pajak mereka melalui pengakuan biaya lingkungan yang lebih tinggi atau melalui pengurangan pajak yang ditawarkan untuk praktik bisnis yang berkelanjutan, sehingga menciptakan sinergi antara tanggung jawab sosial dan kewajiban pajak.

Menurut penelitian Pesak & Karundeng (2023) menunjukkan adanya pengaruh positif antara green accounting terhadap tax avoidance, namun penelitian Dan et al. (2024) memperlihatkan adanya hubungan negatif antara green accounting terhadap tax avoidance. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini ialah penelitian memiliki perbedaan pengukuran green accounting yang digunakan. Penelitian Wara et al. (2023); Said & Rasyid (2023) menggunakan pengukuran peringkat PROPER yang dimulai dari warna hitam, merah, biru, hijau dan emas yang tertinggi.

Akuntansi hijau dapat meningkatkan transparansi dan kredibilitas perusahaan dalam menghitung dampak lingkungan. Namun, beberapa penelitian menunjukkan bahwa implementasi akuntansi hijau tidak secara otomatis mengurangi penghindaran pajak. Bahkan, beberapa studi menunjukkan bahwa perusahaan yang melakukan akuntansi hijau cenderung menggunakan strategi penghindaran pajak yang lebih agresif karena meningkatnya kesadaran lingkungan (Ivanda et al., 2024). CSR dapat mempengaruhi perilaku perusahaan dalam hal penghindaran pajak. Studi-studi menunjukkan bahwa perusahaan tidak perlu melakukan penghindaran pajak bila melakukan CSR. Namun, beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa penerapan CSR menjadi salah satu cara yang legal untuk mengurangi pembayaran pajak (Susanto & Veronica, 2022).

Penelitian ini bermaksud untuk membuktikan seberapa besar green accounting dan CSR memberi dampak perubahan pada tax avoidance. Sebelum ini, tidak banyak penelitian yang mempelajari hubungan green accounting, CSR dan Tax avoidance. Ini sangat penting bagi akademisi, praktisi, dan legislator, karena memberikan pemahaman tentang interaksi antara akuntansi hijau, CSR, dan penghindaran pajak berkaitan.

METODE

Jenis penelitian kuantitatif yang berasal dari data sekunder dari situs BEI dikhususkan pada sektor consumer non-cyclical untuk mendapatkan data yang akan diolah. Dengan menggali data dari laporan keuangan dan laporan keberlanjutan perusahaan untuk mendapatkan informasi tentang variabel penelitian, yaitu green Accounting dan CSR terhadap tax avoidance periode 2023.

Pemilihan sampel menerapkan prosedur purposive sampling dengan menentukan syarat tertentu agar data yang diolah lebih terarah dan sesuai dengan tujuan penelitian, sebagai berikut:

Tabel 1. Penetapan Sampel

No	Syarat	Jumlah
1	Terdaftar di BEI pada sektor consumer non-cyclical selama periode 2023	129
2	Tidak mengungkapkan GRI 300	(92)
	Total sampel	37

Sumber: Diolah oleh penulis, 2024.

a. Green accounting (X1)

Pada penelitian ini pengukuran green accounting menggunakan GRI 300 (Shaka & Dede Abdul Hasyir, 2023). Dengan mengukur 36 item pengungkapan GRI 300 (Reporting, 2024). Rumus yang dipakai pada indikator green accounting yaitu (Anabella & Siregar, 2022):

$$EnDI = \frac{\text{Pengungkapan Item}}{\text{Maksimum Pengungkapan Item}} \times 100\%$$

b. CSR (X2)

Pengukuran CSR menggunakan alokasi biaya CSR. CSR merupakan aktivitas perusahaan yang bertanggung-jawab kepada lingkungan. Dimana dengan keberadaan perusahaan di daerah itu kadang memberikan dampak buruk terhadap kelangsungan hidup lingkungan sekitarnya. Oleh sebab itu, perusahaan melakukan beberapa tindakan untuk mengurangi dampak buruk perusahaan terhadap lingkungan yang tentunya kegiatan ini membutuhkan biaya. Dengan demikian biaya yang dikeluarkan untuk keperluan lingkungan inilah yang dijadikan alat ukur kepedulian perusahaan pada lingkungan dibandingkan dengan besaran laba atau kerugian perusahaan pada periode tertentu.

Proporsi biaya CSR dapat dihitung menggunakan (Putri & Suwitho, 2015):

$$\text{Alokasi Biaya CSR} = \frac{\text{Biaya CSR pada tahun } t}{\text{laba (rugi) bersih tahun } t} \times 100\%$$

c. Tax Avoidance (Y)

Pengukuran tax avoidance menggunakan ETR. Effective Tax Rate (ETR) digunakan untuk mengukur besaran pajak yang dibayarkan perusahaan. ETR menghasilkan ukuran dalam bentuk persentase. Perusahaan yang bertendensi melakukan penghindaran pajak, bila hasil ETR kurang dari 20%. Penghindaran pajak sering dianggap sebagai tindakan yang negatif, karena perusahaan berusaha untuk mengurangi beban pajak dengan cara mencari celah hukum, walaupun tindakan itu legal. ETR dapat dihitung menggunakan rumus (Khairunnisa et al., 2023):

$$ETR = \frac{\text{beban pajak penghasilan}}{\text{laba seblum pajak penghasilan}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengumpulan dan pengolahan data yang didapat dari laporan keuangan dan laporan tahunan dari sektor non-cyclical di BEI periode 2023, dapat dirangkum data seperti di dalam tabel di bawah ini.

Green accounting pada perusahaan non-cyclical pada umumnya diberlakukan sebanyak 47,75% dari total 36 item yang menjadi standar. Terdapat perusahaan yang hanya menerapkan 8,33% atau hanya sekitar 3 dari 36 item standar penerapan. Namun didapati juga, perusahaan yang hampir melaksanakan program green accounting hingga 86,11% dari standar. Dengan simpangan baku yang relatif besar, menggambarkan bahwa penerapan green accounting di perusahaan non-cyclical masih kurang diberlakukan. Masih harus dilakukan peningkatan kesadaran untuk pertanggungjawaban lingkungan sekitar perusahaan.

Tabel 2. Deskripsi statistik

	GA	CSR	TA
Rata-rata	47,7477	3,7413	19,9861
Simpangan baku	20,7646	7,4571	10,0299
Minimum	8,3333	0,0355	0,8925
Maksimum	86,1111	34,7394	37,7035
Jumlah sampel	37	37	37

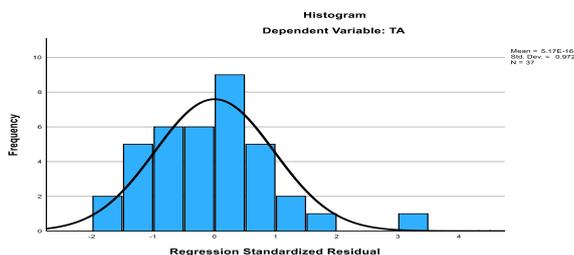
Sumber: Diolah oleh penulis, 2024

Penerapan CSR di sektor non-cyclical pada umumnya menggunakan sebesar 3,74% dana dari laba bersih yang diperoleh perusahaan. Namun, ada perusahaan yang hanya menggunakan dana sebesar 0,0355% dari laba perusahaan untuk biaya penerapan CSR. Biaya terbesar yang digunakan adalah 34,74% dari laba perusahaan. Bila kita analisis data sementara ini menunjukkan bahwa besarnya biaya yang dikeluarkan untuk CSR sejalan dengan kegiatan yang dilakukan perusahaan yang terungkap dari green accounting.

Hasil deskriptif rata-rata tax avoidance (TA) adalah 19,98% yang memberi makna bahwa pada umumnya perusahaan tidak melakukan tindakan penghindaran pajak. Namun, rata-rata menghasilkan simpangan baku sebesar 10,03%, nilai ini mengindikasikan bahwa terjadinya variasi pembayaran pajak yang cukup lebar. Nilai minimum dari tax avoidance adalah 0,8925%, perusahaan ini bertendensi melakukan tindakan penghindaran pajak. Nilai maksimum tax avoidance memberikan hasil 37,70% bermakna, perusahaan membayar pajak sebesar sekitar 37% dari laba kotor yang berhasil diperoleh perusahaan. Angka ini merupakan angka di atas tarif pajak rata-rata. Kemungkinan perusahaan ini harus melakukan pembayaran pajak final, sehingga perusahaan membayar pajak dengan tarif di atas peraturan yang berlaku.

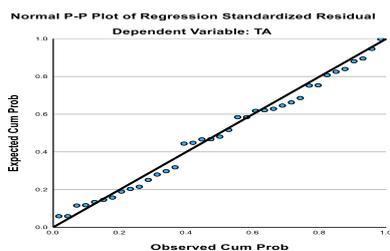
Uji Asumsi Klasik

Untuk memperdalam dan menjawab hipotesa penelitian ini, dibutuhkan analisis regresi yang harus diawali dengan adanya uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa data memenuhi syarat dan dapat dilakukan proses statistik dan memperoleh hasil yang tepat.



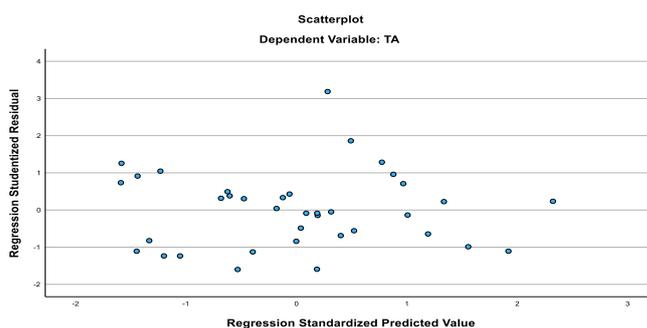
Gambar 2. Uji Normalitas (Histogram)

Kurva histogram memberikan hasil yang seimbang, tidak condong ke arah kiri atau ke arah kanan. Dengan demikian dapat dipastikan bahwa data terdistribusi normal. Muncul beberapa data residu yang berbeda, namun secara keseluruhan data tersebut tidak mengganggu asumsi normalitas secara signifikan. Normalitas ini menunjukkan bahwa model regresi dapat digunakan dengan baik untuk analisis prediksi.



Gambar 3. Uji Normalitas (P-Plot)

Gambar 3 memberikan data berada di sekitar garis diagonal dan cukup dekat dengan garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa residu terdistribusi normal, sesuai dengan asumsi normalitas dalam analisis regresi.



Gambar 4. Uji Heterokedastisitas

Sebaran titik yang acak ini mengindikasikan bahwa tidak ada pola heteroskedastisitas yang signifikan dalam data. Sebaran data ini konsisten di seluruh rentang nilai prediksi, sehingga asumsi homoskedastisitas atau kestabilan varians residual terpenuhi dalam model regresi ini.

Green Accounting dan Tax Avoidance

Kepedulian terhadap lingkungan yang dilakukan perusahaan tidak hanya membutuhkan waktu dan tenaga, tapi juga keuangan, dimana semua kegiatan ini harus dilakukan dan dilaporkan. Pelaporan pelaksanaan kepedulian terhadap lingkungan ini akhirnya membentuk sebuah kebijakan bahwa kegiatan ini dapat digunakan sebagai pengurang pajak. Hal ini dilakukan agar dapat mengurangi dampak buruk yang diterima lingkungan atas berdirinya perusahaan di daerah tersebut.

Tabel 3. Analisis regresi parsial pada penghindaran pajak

	GA	CSR
Koefisien korelasi	0,3953	0,1225
Koefisien determinasi	0,1562	0,0150
Arah hubungan	Positif	Positif
Sig.	0,0154	0,4699
Data	37	37

Sumber: Diolah oleh penulis, 2024

Hasil korelasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara green accounting (GA) dan tax avoidance (TA), sehingga mengandung makna setiap terjadi peningkatan penerapan GA akan meningkatkan nilai TA. Green accounting memiliki hubungan yang lemah terhadap tax avoidance ($r = 0,3953$, berada di interval $0,200 - 0,400$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa green accounting hanya mempengaruhi tindakan penghindaran pajak sebesar 15,62% ($r^2 = 0,1562$). Walaupun memiliki pengaruh yang tidak terlalu besar, namun memberikan dampak yang signifikan ($Sig. 0,0154 < 0,05$), menerima H_0 yaitu penghindaran pajak dipengaruhi oleh penerapan green accounting secara signifikan.

CSR dan Tax Avoidance

Kepedulian lingkungan pada bagian ini diukur berdasarkan besarnya biaya yang dikeluarkan perusahaan. Jumlah biaya ini dapat digunakan untuk mengurangi laba, sehingga dapat mengurangi besarnya laba yang harus dibayarkan perusahaan. Bila kita melihat tabel 3, hasil korelasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif pada CSR dan tax avoidance (TA), sehingga mengandung makna setiap terjadi penurunan biaya CSR akan menurunkan nilai TA. CSR memiliki hubungan yang sangat lemah terhadap tax avoidance ($r = 0,1225$, berada di interval $0,000 - 0,200$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa CSR hanya mempengaruhi tindakan penghindaran pajak sebesar 1,50% ($r^2 = 0,0150$). Dengan pengaruh yang sangat kecil sehingga memberikan dampak tidak signifikan (Sig. $0,4699 > 0,05$), menolak H_{a2} yaitu penghindaran pajak tidak dipengaruhi oleh penerapan CSR secara signifikan.

GA dan CSR pada Tax Avoidance

Untuk menjawab hipotesis yang terakhir, kita dapat melihat tabel yang tertera di bawah ini. Dimana menghasilkan konstanta sebesar 9,85 yang bermakna, bila tidak ada biaya yang dikeluarkan untuk CSR dan tidak ada kegiatan green accounting, maka pajak yang dibayar perusahaan adalah sebesar 9,8545 % dari laba yang diterima perusahaan. Peningkatan kegiatan di green accounting menyebabkan peningkatan tarif pajak yang dibayar oleh perusahaan sebesar 0,1962 dan signifikan ($0,0134 < 0,05$). Peningkatan biaya yang dikeluarkan untuk CSR akan membuat peningkatan nilai penghindaran pajak sebesar 0,2041 walaupun biaya ini tidak memberikan dampak yang signifikan ($0,3369 > 0,05$).

Tabel 4. Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error		
1 (Constant)	9,8545	4,0362	2,4415	0,0199
GA	0,1962	0,0752	2,6074	0,0134
CSR	0,2041	0,2095	0,9740	0,3369

a. Dependent Variable: TA

Sumber: Diolah oleh penulis, 2024

Persamaan regresi yang terbentuk adalah $TA = 9,8545 + 0,1962 GA + 0,2041CSR$

Tabel 5. Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	648,7987	2	324,3993	3,7102	0,0348
Residual	2972,7551	34	87433976		
Total	3621,5539	36			

a. Dependent Variable: TA

b. Predictors: (Constant), CSR, GA

Sumber: Diolah oleh penulis, 2024

Model regresi yang melibatkan green accounting (GA) dan CSR sebagai prediktor memiliki pengaruh signifikan terhadap tax avoidance (TA), dengan nilai F sebesar 3,7102 dan Sig. sebesar 0,0348, yang berada di bawah ambang batas 0,05. Hal ini menunjukkan menerima H_{a3} yaitu variabel GA dan CSR secara bersama-sama berkontribusi signifikan dalam menjelaskan variasi pada TA.

Pembahasan

Green Accounting berpengaruh terhadap Tax Avoidance

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa Green Accounting (GA) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Tax Avoidance (TA), yang ditunjukkan dengan koefisien regresi sebesar 0,1962 dan nilai signifikansi 0,0134. Penerapan Green Accounting pada dasarnya mendorong perusahaan untuk mengakui, menghitung, mencatat, dan melaporkan aktivitas yang terkait dengan perlindungan lingkungan sebagai bagian dari biaya operasional. Biaya-biaya ini diakui sebagai pengeluaran periodik yang dapat mengurangi pendapatan kena pajak perusahaan, sehingga secara legal mengurangi kewajiban pajak mereka.

Tujuan utama dari penerapan Green Accounting adalah untuk mendukung perlindungan lingkungan; namun, di sisi lain, praktik ini juga memunculkan tantangan bagi negara karena memungkinkan perusahaan untuk memanfaatkan pengakuan biaya lingkungan ini sebagai celah untuk mengurangi beban pajak secara sah tanpa melanggar aturan perpajakan (Hijau, 2023). Hal ini sejalan dengan penelitian Pesak & Karundeng (2023) yang menunjukkan bahwa perusahaan terus menggunakan biaya terkait perlindungan lingkungan ini untuk menurunkan penghasilan kena pajak mereka, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kecenderungan mereka untuk menghindari pajak.

Corporate Social Responsibility (CSR) tidak berpengaruh terhadap Tax Avoidance

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Corporate Social Responsibility (CSR) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Tax Avoidance (TA), ditunjukkan dengan koefisien regresi sebesar 0,2041 dan signifikansi 0,3369. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan CSR yang baik oleh perusahaan tidak berhubungan dengan praktik penghindaran pajak, Jumlah indeks CSR tidak dapat digunakan untuk menentukan apakah suatu perusahaan akan berusaha untuk menghindari pembayaran pajak yang tidak adil. Karakteristik pengungkapan CSR lebih mirip dengan kewajiban perusahaan tanpa terlibat secara langsung dalam tindakan pengurangan pajak yang berkaitan dengan kewajiban tersebut. Dalam hal ini, pengungkapan CSR perusahaan biasanya lebih berfokus pada etika dan legalitas operasional daripada pada strategi agresif untuk menghindari pajak.

Dengan melakukan kegiatan CSR, perusahaan memiliki peluang untuk mengurangi pajak penghasilan badan, karena biaya CSR dapat dianggap sebagai pengurang laba fiskal yang pada akhirnya mengurangi jumlah pajak yang terutang (Nurhaliza & Widarjo, 2023). Perusahaan yang memiliki kinerja CSR yang baik seharusnya lebih patuh pada peraturan pajak sebagai bentuk partisipasi dalam masyarakat. Namun, ironisnya, terdapat perusahaan dengan kinerja CSR yang baik yang justru tetap melakukan praktik penghindaran pajak, menunjukkan bahwa CSR dapat menjadi sarana pengurangan pajak yang strategis tanpa melanggar peraturan perpajakan (Omi Pramiana, 2022).

Green Accounting dan Corporate Social Responsibility (CSR) secara simultan memiliki pengaruh terhadap Tax Avoidance

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Green Accounting dan Corporate Social Responsibility (CSR) secara bersamaan memberikan kontribusi yang signifikan pada tindakan tax avoidance (TA). Penerapan green accounting secara bersamaan dengan CSR berdampak pada nilai penghindaran pajak. Bila dilihat dari hasil pengolahan data secara statistik, tindakan green accounting dan CSR tidak memiliki tendensi di perusahaan non-cyclical melakukan penghindaran pajak. Terlihat dari rata-rata tarif pajak yang digunakan perusahaan dalam membayar pajak, sehingga dapat disimpulkan bahwa perusahaan tidak memiliki tendensi untuk melakukan tindakan penghindaran pajak. Perusahaan non-cyclical tidak menggunakan green accounting dan biaya CSR untuk melakukan penghindaran pajak.

SIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa penerapan green accounting dan corporate social responsibility (CSR) memiliki pengaruh signifikan terhadap tax avoidance pada perusahaan sektor consumer non-cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Green accounting membantu perusahaan dalam meminimalkan beban pajak melalui pengakuan biaya lingkungan yang dapat mengurangi penghasilan kena pajak, sementara CSR berperan dalam membangun citra positif perusahaan yang secara tidak langsung dapat memengaruhi strategi penghindaran pajak. Temuan ini menunjukkan bahwa perusahaan dapat menggunakan pendekatan lingkungan dan sosial sebagai strategi untuk mengurangi kewajiban pajak tanpa melanggar peraturan perpajakan yang berlaku. Regulasi yang lebih jelas dan insentif khusus untuk perusahaan yang menjalankan praktik akuntansi dan tanggung jawab sosial yang transparan dapat mendorong perusahaan untuk tetap patuh terhadap kewajiban pajak.

DAFTAR PUSTAKA

Anabella, A., & Siregar, A. (2022). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report, Leverage Dan Activity Terhadap Kinerja Perusahaan. *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan*, 19(1), 65–98. <https://doi.org/10.25170/balance.v19i1.3327>

- Asti. (2021). Pengaruh Penerapan Green Accounting, Pengungkapan Lingkungan dan Material Flow Cost Accounting (MFCA) terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019). *Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi Dan Manajemen Pengaruh*, 1(1), 17–26. <https://adaindonesia.or.id/journal/index.php/sintamai/article/view/134>
- Burhan, A. U. A., & Gunadi. (2023). Identifikasi Faktor Utama Penghindaran Pajak di Negara-Negara Berkembang: Sebuah Tinjauan Literatur. *MUC Tax Journal*, 1(1), 1–15. <https://doi.org/10.61261/muctj.v1i1.22>
- Chasbiandani, T., Rizal, N., & Indra Satria, I. (2019). Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Perusahaan Di Indonesia. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 2(2), 126–132. <https://doi.org/10.26905/afr.v2i2.3722>
- Dan, I., Accounting, G., Penghindaran, T., Putri, R. A., Sembiring, C. L., Nasihin, I., Ekonomi, F., Buana, U., Karawang, P., Negara, B., & Pramesti, A. (2024). COMMISSIONERS AND GREEN ACCOUNTING ON TAX AVOIDANCE WITH COMPANY SIZE AS A MODERATING VARIABLE Pajak yakni satu diantara sumber utama penerimaan negara terbesar yang terdapat di Anggaran Pendapatan dan pemungutan pajak di Indonesia pemerintah terus mmeng. 7, 1102–1118.
- Fannya Mutiara Sari, Annisa Ari Suci, Mufita Dea Ananta, & Maria Yovita R. Pandin. (2024). Pengaruh Akuntansi Hijau dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023. *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(3), 159–170. <https://doi.org/10.58192/profit.v3i3.2308>
- Fatimah. (2020). Dampak Penghindaran Pajak Indonesia Diperkirakan Rugi Rp 68,7 Triliun. *Pajakku*.
- Ivanda, M. N. M., Orbaningsih, D., & Muawanah, U. (2024). CSR ' s Role In Tax Avoidance : Impact Of Financial Performance And Green Accounting. 28(03), 518–536.
- Khairunnisa, N. R., Simbolon, A. Y., & Eprianto, I. (2023). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Good Governance Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Jurnal Economina*, 2(8), 2164–2177. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i8.726>
- Kompasiana.com. (2022). alah Satu Perusahaan yang Melakukan Praktik Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) dengan Transfer Pricing.
- Kotango, J., Jeandry, G., & Ali, I. M. A. (2024). Dampak Penerapan Green Accounting, Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 6(1), 86–102. <https://doi.org/10.24036/jea.v6i1.1443>
- Lako, A. (2018). Rerangka konseptual akuntansi hijau. *Akuntan Indonesia*, May, 60–66. <https://www.researchgate.net/publication/332960950>
- Marthin, M., Salinding, M. B., & Akim, I. (2018). Implementasi Prinsip Corporate Social Responsibility (Csr) Berdasarkan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas. *Journal of Private and Commercial Law*, 1(1), 111–132. <https://doi.org/10.15294/jpcl.v1i1.12358>
- Nurhaliza, F., & Widarjo, W. (2023). Corporate Social Responsibility and Tax Avoidance: A Systematic Literature Review. *International Journal of Economics, Business and Management Research*, 07(07), 201–218. <https://doi.org/10.51505/ijebmr.2023.7715>
- Omi Pramiana. (2022). Praktik Penghindaran Pajak Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 2(2), 73–80. <https://doi.org/10.55606/jebaku.v2i2.293>
- Pesak, P. J., & Karundeng, F. E. F. (2023). Akuntansi Hijau dan Penghindaran Pajak. *Balance : Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 2(1), 33–39. <https://doi.org/10.59086/jam.v2i1.269>
- Putri, A. O., & Suwitho. (2015). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan CSR Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 4(4), 1–19.
- Reporting, G. initiative. (2024). standard GRI. Global Reporting Invinitive.
- Said, D., & Rasyid, S. (2023). Green Accounting: Realitas Dan Pengungkapannya (Studi Pada Industri Kehutanan Di Papua Selatan). *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(3), 3198–3205. <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>

- Shaka, K. A., & Dede Abdul Hasyir. (2023). Pengaruh Pengungkapan Green Accounting pada Sustainability Report terhadap Respon Investor. *Jurnal Riset Akuntansi*, 97–102. <https://doi.org/10.29313/jra.v3i2.2432>
- Susanto, A., & Veronica, V. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) dan Karakteristik Perusahaan terhadap Praktik Penghindaran Pajak Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Owner*, 6(1), 541–553. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.551>
- Tagal, J., Sinaga, G., & Siagian, V. (2024). GREEN ACCOUNTING AND AUDITOR ' S OPINION ON FIRM PERFORMANCE (STUDY FROM CONSUMER NON CYCLICAL IN INDONESIA) 1 INTRODUCTION In the modern era , the green economy – an economic framework focused on sustainable development without degrading the environmen. 1–18.
- Taufiq, A. R., & Iqbal, A. (2021). Analisis Peran Corporate Social Responsibility terhadap Aspek Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan pada Industri Ritel. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 6(1), 22. <https://doi.org/10.23887/jia.v6i1.29046>
- Wara, I. L., Sudirman, R., & Rusli, A. (2023). Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan Pt Asera Tirta Posidonia Kota Palopo. *Jesya*, 6(2), 1482–1489. <https://doi.org/10.36778/jesya.v6i2.1129>
- Zebua, W. D. A. (2019). Implementasi Corporate Social Responsibility(Csr) Pada Program Pinkvoice Oleh Starbucks Indonesia Dalam Membangun Citra. *Perspektif Komunikasi: Jurnal Ilmu Komunikasi Politik Dan Komunikasi Bisnis*, 3(1), 30–38. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/perspektif/article/view/4712>